

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS DI  
SMAN 24 KABUPATEN TANGERANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

Istiana Qodiasih<sup>1</sup>,  
[annaqdsh1996@gmail.com](mailto:annaqdsh1996@gmail.com)<sup>1</sup>

Agus Suherman<sup>2</sup>  
[asuherman@unis.ac.id](mailto:asuherman@unis.ac.id)<sup>2</sup>

**Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang**

**ABSTRACT**

*His study aims to determine the effect of the Think Talk Write Learning Model on Economic Achivement in the Class X IPS at SMAN 24 Kabupaten Tangerang Academic Year 2018/2019. the research used is eksperiment methods. Sampling is done by Simple Random Sampling .Technique with the sample studied is 78 students from 2 sample. This study uses the research .: Think Talk Write method. Dependent variables: the Economic Achivement, research instruments using multiple choice tests. The research instrument was first tested in SMAN 24 Kabupaten Tangerang to 39 students. Test instrument by validity test, reliability test, t test. Test the validity of the instrument calculated using biserial point correlation formula obtained 20 valid questions from 20 questions tested and reliability with the formula KR = 20 obtained a value of 0.896> 0.6 indicating that the problem is reliable. Before the data is analyzed first, the requirements test, namely the test for normality and homogeneity by using SPSS, shows that the two classes are normal and homogeneous. After that, it is continued by testing the hypothesis with the SPSS Independent Sample Test system showing thitung> t table (2.731> 1.992), which means that Ho is rejected. It can be concluded that there are differences in the average on Economic Achivement in the experimental class with the control class. which means the Think Talk Write model has a significant positive influence on economic achivement.*

---

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh Yusuf

2. Dosen tetap Fakultas Keguruan dan Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh Yusuf

**Keyword: *Think talk write learning method, The Result Of Study***

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Mudyahardjo, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut hampir semua membutuhkan pendidikan sebagai suatu hal yang penting dan utama dalam pembangunan bangsa dan negara. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan guru untuk membelajarkan siswa tentang bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran juga diartikan sebagai sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya kemajuan Pendidikan salah satunya bergantung dari apa yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Guru diharapkan mampu lebih mengembangkan profesionalisme dalam membelajarkan siswa dalam fungsinya sebagai fasilitator pembelajaran. Terdapat banyak teori pembelajaran yang dikembangkan para ahli dalam upaya memberikan masukan serta pengetahuan bagi para guru yang bertujuan untuk menjadikan siswa didikannya menjadi unggul dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan mengembangkan semua potensi yang ada pada diri siswa baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada kenyataannya mutu Pendidikan saat ini masih rendah, jika hal ini dibiarkan dan berlanjut terus menerus maka siswa sebagai generasi penerus bangsa akan sulit bersaing. Lulusan yang dibutuhkan tidak sekedar mampu mengingat dan memahami informasi saja tetapi dapat menerapkan secara kontekstual.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan laku dalam diri seseorang. Perubahan tersebut menyangkut perubahan yang bersifat kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan) maupun afektif (nilai dan sikap). "Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menghendaki pembelajaran yang berlangsung menggunakan pendekatan saintifik. Jika dibandingkan dengan Kurikulum sebelumnya maka langkah-langkah kegiatan pembelajaran berubah dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi menjadi mengamati, menalar, menanya serta mencoba untuk mengembangkan ilmu yang telah disampaikan oleh guru" (Dadang Saepuloh, 2019) Dalam proses pembelajaran diharapkan anatara guru, siswa dan lingkungan belajar saling mendukung sehingga akan tercapainya sebyah tujuan pembelajaran yaitu perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari siswa. (Purwanto, 2012) Metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru, sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi pelaksanaan sesungguhnya, metode dan Teknik memiliki perbedaan. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural yang berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan Teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif. Kenyataan inilah yang penulis dapat dari observasi pendahuluan pada kelas X ips di SMA Negeri 24 Kabupaten Tangerang tahun pelajaran 2018/2019 bahwa guru disana masih menggunakan metode konvensional. Di sekolah tersebut kkm pada mata pelajaran ekonomi adalah 70 sedangkan siswa hanya beberapa siswa yang mendapat nilai di atas kkm.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu diadakan perbaikan kompetensi guru terhadap strategi belajar mengajar guru yang berkaitan dengan model pembelajaran yang akan digunakan guru adalah dengan menerapkan pembelajaran yang kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi dengan menerapkan model pembelajaran seperti itu diharapkan dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Salah satu metode pembelajaran yang bersifat kooperatif dan berpusat pada siswa, dimana para siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran *think talk write* (TTW). Metode *think talk write* (TTW) merupakan strategi pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara dan menulis. Metode *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah membaca selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dengan kelompok. Untuk merealisasikan pembelajaran Ekonomi yang melibatkan siswa secara aktif, maka telah dikembangkan berbagai strategi pembelajaran Ekonomi baik yang melibatkan penggunaan alat bantu seperti multimedia ataupun tidak. Salah satunya adalah metode pembelajaran *Think Talk Write*. Ada tiga fase pokok dalam model pembelajaran Kooperatif TTW. Pertama, *Think* (Berpikir); Dalam tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban atau strategi penyelesaian, dan hal-hal yang tidak dipahaminya sesuai dengan bahasnya sendiri. Kedua, *Talk* (Berbicara atau Berdiskusi); Pada tahap talk siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan, menyusun, dan menguji ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Ketiga, *Write* (Menulis); Aktivitas menulis siswa pada tahap ini meliputi: menulis solusi terhadap masalah/pertanyaan yang diberikan termasuk perhitungan, mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan yang ketinggalan, dan meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik, yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya.

TTW merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. *Think Talk Write* didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Model pembelajaran *Think Talk Write* digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) memperkenankan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Menurut Suyatno kelebihan-kelebihan model pembelajaran TTW diantaranya sebagai berikut yaitu Model TTW dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan Model pembelajaran TTW dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan dalam menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* diatas merupakan suatu tindakan yang tepat apabila strategi ini diterapkan pada proses kegiatan belajar mengajar dengan tanpa mengurangi kualitas namun diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan tujuan pembelajaran. Untuk pembelajaran dengan pembelajaran biasa, mengajak siswa memahami materi dengan proses biasa yaitu dengan ceramah yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran biasa sebenarnya sudah lebih terbiasa dihadapi siswa, namun untuk beberapa mata pelajaran tertentu proses ini kurang tepat. Namun pada Model Pembelajaran Konvensional Pembelajaran pada metode konvensional, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik. Yang sering digunakan pada pembelajaran konvensional antara lain yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan.

Penggunaan metode konvensional tersebut menyebabkan siswa kurang mandiri dan cenderung bergantung pada guru untuk mendapatkan materi pelajaran. Proses pembelajaran konvensional secara umum juga didominasi oleh beberapa siswa, sedangkan siswa lain cenderung banyak diam. Dari uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai seberapa besar pengaruh penerapan model *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut yaitu "Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) dengan

siswa yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 24 Kabupaten Tangerang.”

## LITERATURE REVIEW

Dalam *The Guidance of Learning Activities* W.H Burton (1984) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya Abdul Dahar (1999) dalam Hengkiawan (2012) Menyatakan bahwa “Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”. Sedangkan Dadang (2017) berpendapat bahwa Prestasi belajar adalah hasil tes yang dimiliki oleh siswa atau mahasiswa, dengan pemberian soal ujian ahir oleh guru atau dosen kepada siswa atau mahasiswanya, agar diketahui sejauh mana siswa atau mahasiswa telah memahami pelajaran yang telah diberikan. Diungkapkan juga oleh Saepuloh (2019) bahwa “Prestasi adalah hasil dari usaha atau tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan belajar siswa selama masa tertentu dan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Dengan adanya prestasi tersebut, maka siswa dapat melihat seberapa jauh kemampuan yang diperolehnya dalam proses belajar mengajar”

Dalam merealisasikan pembelajaran Ekonomi yang melibatkan siswa secara aktif, maka telah dikembangkan berbagai strategi pembelajaran Ekonomi baik yang melibatkan penggunaan alat bantu seperti multimedia ataupun tidak. Salah satunya adalah metode pembelajaran Think Talk Write. Menurut Kadek Irawan (2016) Ada tiga fase pokok dalam model pembelajaran Kooperatif TTW. Pertama, Think (Berpikir); Dalam tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban atau strategi penyelesaian, dan hal-hal yang tidak dipahaminya sesuai dengan bahasnya sendiri. Kedua, Talk (Berbicara atau Berdiskusi); Pada tahap talk siswa diberi kesempatan atau merefleksikan, menyusun, dan menguji ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Ketiga, Write (Menulis); Aktivitas menulis siswa pada tahap ini meliputi: menulis solusi terhadap masalah/pertanyaan yang diberikan termasuk perhitungan, mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan yang ketinggalan, dan meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik, yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMAN 24 kabupaten Tangerang pada kelas X IPS di SMAN 24 Kabupaten Tangerang pada semester 1 tahun ajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS di SMAN 24 Kabupaten Tangerang tahun ajaran 2018/2019. Pengambilan sampel dengan cara *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel secara acak didapatkan dua kelas yaitu kelas X IPS yang berjumlah 39 siswa tersebut digunakan sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. kelas X IPS 2 yang berjumlah 39 siswa sebagai kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*. Variabel bebas berupa strategi model pembelajaran *Think Talk Write* yang disertai dengan modul hasil penelitian dan variabel terikat adalah hasil belajar ekonomi yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotori. Uji coba instrumen pada penelitian ini menggunakan beberapa uji seperti:

### a) Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. (Sugiyono, 2017) Validitas yang digunakan adalah validitas isi (content validity), dimana suatu tes dilakukan dengan cara membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah di ajarkan.

### b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat di percaya untuk, digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Setelah dilakukan uji validitas kemudian dilanjutkan sebagai uji reliabilitas (Arikunto, 2003). Untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur memberikan gambaran yang benar- benar dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang maka dilakukan uji reliabilitas.

### c) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran menunjukkan sulit atau tidaknya suatu butir soal. Indeks kesukaran rentangannya 0,0 – 1,0. Semakin besar indeks menunjukkan semakin mudah butir soal (Arikunto, 2003).

d) Uji Daya Beda

Daya beda digunakan untuk mengetahui kemampuan butir dalam membedakan kelompok siswa antara kelompok siswa pandai dengan kelompok siswa kurang pandai Analisis data pada Penelitian dengan menggunakan uji t 2 sampel. Sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan uji homogenitas dengan uji *One Way Anova*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah diperoleh data dari masing- masing kelas, maka dapat diperoleh nilai pengujian hipotesisnya, akan tetapi sebelumnya dilakukan persyarat analisis data terlebih dahulu yang diuji, seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji beda t- test antara kelompok experiment dan kelompok kontrol.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berasal dari distribusi normal atau tidak. jika hasil perhitungan lebih dari besar 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berikut ini disajikan pada tabel 1 mengenai hasil uji normalitas dan keputusan normal atau tidak normal data penelitian.

**Tabel 1**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	tati stic	f	sig.	tati stic	f	sig.
Nilai	135	9	072	930	9	018
kela s	168	9	017	934	9	024

Tabel diatas menunjukkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dan lilliefors . Nilai *p value* (Sig) lilliefors, pada dua kelompok di mana > 0,05 maka berdasarkan uji lilliefors, data tiap kelompok berdistribusi normal. *P value* uji *Kolmogorov Smirnov* pada kelompok eksperimen sebesar 0,72 > 0,05 dan pada kelompok kontrol sebesar 0,017 > 0,05. Karena semua > 0,05 maka kedua kelompok sama-sama berdistribusi normal berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov*.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak (heterogen). Jika hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan homogen. Berikut ini disajikan pada tabel mengenai hasil uji homogenitas dan keputusan homogen atau tidak homogen

**Tabel 2**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	f1	f2	Sig.
.926		6	339

Berdasarkan data perhitungan homogenitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa data *Post Test* eksperimen dan *Post Test* kontrol homogen karena Sig = *p-value* = 0,339 > 0,05 maka

dari sampel yang homogen. Hasil analisis penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* disertai modul hasil penelitian terhadap hasil belajar ekonomi disajikan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3**

Kelas	Nilai rata-rata pre test	Nilai rata-rata post test	Peningkatan
Eksperimen	0,26	67,45	7,19
Kontrol	6,41	62,82	6,41

Tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Untuk mendukung analisis tersebut, maka dilakukan analisis data hasil belajar ekonomi melalui uji statistik dengan menggunakan uji t. Sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat dan diperoleh bahwa data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil tersebut, maka pengujian perbedaan hasil belajar kedua kelas dilakukan dengan uji t dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Hasil belajar kognitif	2,731	1,992	$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak

Dari tabel di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,731 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,992 maka  $2,731 > 1,992$  maka  $H_a$  yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh penerapan model *cooperative learning* metode TTW terhadap hasil belajar ekonomi pada materi masalah ekonomi" diterima dan  $H_0$  yang menyatakan bahwa "tidak terdapat pengaruh penerapan metode TTW terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pendapatan nasional" ditolak. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* siswa tampak aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Masalah-masalah yang diberikan dalam bentuk lembar soal siswa mampu menyelesaikan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang diberikan pada model pembelajaran *Think Talk Write* yang melatih siswa untuk memahami materi dengan proses pemahaman bukan hafalan. Pembahasan pada penelitian ini adalah mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran TTW terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Kabupaten Tangerang tahun ajaran 2018/2019. Sampel ini terdiri atas dua kelas yaitu kelas eksperimen (X IPS 2) dengan jumlah 39 siswa dan kelas kontrol (X IPS 1) dengan jumlah 39 siswa. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran TTW sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dengan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan terhadap kedua kelas tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dan nilai kontrol yang dilihat dari hasil perbedaan rata-rata nilai di kelas dan uji t yang telah dilakukan. Kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan *pre test* kemudian diberikan perlakuan dan terakhir diberikan *post test*. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan menggunakan SPSS 23 pada *Paired Sample T Test* (Priyatno, 2014). sebagai berikut:

**Tabel 5**

Kelas	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	60,26	X <sub>E</sub> (Metode TTW)	67,44
Kontrol	56,41	X <sub>K</sub> (Metode Konvensional)	62,82

Dari rancangan penelitian yang telah disebutkan, terlihat bahwa perolehan rata-rata nilai *pre test* kelas eksperimen 60,26 lebih tinggi dari pada nilai *pre test* kelas kontrol 56,41, sedangkan setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) perolehan rata-rata *post test* kelas eksperimen 67,44 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *post test* kelas kontrol 62,82. Hal ini berarti bahwa perlakuan menggunakan metode TTW yang diberikan pada kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan dibanding dengan perlakuan dengan menggunakan model konvensional pada kelas kontrol. Setelah peneliti mengadakan penelitian hasil yang didapat terkait dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model TTW dan model konvensional. Saat pelaksanaan di kelas eksperimen dengan menggunakan model TTW, siswa antusias dalam mengikuti setiap langkah dari model pembelajaran tersebut. Siswa merasa senang dan menjadi siswa aktif bertanya dan berani mengungkapkan apa yang ingin dipertanyakan.

Ketika pembelajaran berlangsung di kelas kontrol dengan model konvensional siswa terlihat biasa saja. Karena model ini merupakan model yang dipakai oleh kebanyakan guru. Sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak antusias untuk mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sejalan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* yang dijawab oleh siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian oleh Maulina yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika", kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pada siswa yang menggunakan model konvensional. Rata-rata indikator hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dan berhasil mencapai 18%. Dengan demikian, karena hasil belajar yang diperoleh dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* tinggi, maka perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS 24 di SMAN 24 Kabupaten Tangerang.

## **KESIMPULAN**

### a) Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pada perhitungan uji hipotesis menggunakan uji t ini menggunakan *Independent Sample T Test*, kemudian hasil perhitungan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (2,021). Jika hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima, tetapi jika hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran TTW (*Think- Talk- Write*) terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

### b) Implikasi

Implikasi dari penelitian ini yaitu, guru diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* karena model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan data yang

diperoleh aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Selain guru menerapkan model pembelajaran ini, guru juga mampu menguasai strategi mengajar yang baik untuk mencapai hasil belajar yang baik pula.

#### **REFERENSI**

- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran* (3<sup>rd</sup> ed.). Bandung: pt remaja rosdakarya
- Arikunto, S. (2003). *dasar-dasar evaluasi pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: pt bumi aksara
- Irawan, K. (2016). **Model Pembelajaran Kooperatif TTW**. Universitas Pendidikan Ganesha
- Mudyahardjo, R. (2016). *pengantar pendidikan* (1st ed.). Jakarta: pt rada grafindo.
- Priyatno. (2014). *spss 22 pengolahan data terpraktis*. Yogyakarta: cv. andi offset.
- Purwanto, B. (2012). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) dan Tipe Think-Pair-Share (TPS) Pada Materi Statistika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa SMA Di Kabupaten Madiun
- Saepuloh, D. (2017). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Mahasiswa Di FKIP Universitas Islam Syekh Yusuf*. Jurnal JIPIS 25(2), 27–38
- Saepuloh, D. (2019). *Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada SMK Lab Business School Tangerang)*. Jurnal JIPIS 27(1), 33–50
- Saepuloh, D. (2019). *Analisis Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Bimbingan Belajar*. Jurnal PERSPEKTIF 1 (1), 46-62
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d* (25th ed.). Bandung: alfabeta.
- Wirawan, I. K. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif TTW